

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS XI SMK NEGERI 1 WINDUSARI

THE INFLUENCE OF THE PROBLEM-BASED LEARNING MODEL ON THE LEARNING OUTCOMES OF HISTORY SUBJECTS FOR CLASS XI STUDENTS AT SMK NEGERI 1 WINDUSARI

Rina Septriandari¹, Nugraha², Nuryuana Dwi Wulandari³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Wates

triandari0511@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran sejarah peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Windusari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen dengan model *Posttest Only Control Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Windusari. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis *Independent Sampel T-Test* dengan probabilitas Sig. (2-tailed) 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan hasil uji *N Gain* $30,21 > 0,30$ dengan kriteria cukup berpengaruh. Berdasarkan analisis dan pembahasan terhadap perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen *pretest* sebesar 64,71 dan *posttest* sebesar 80,28 dengan selisih 15,27. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran sejarah peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Windusari.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar, Pelajaran Sejarah, Pembelajaran Berbasis Masalah

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the Problem Based Learning learning model on the learning outcomes of class XI students of SMK Negeri 1 Windusari. The method used in this study was an experiment with a Posttest Only Control Design model. The results showed that the Problem Based Learning learning model had an effect on the learning outcomes of class XI students of SMK Negeri 1 Windusari. This was evidenced by the results of the Independent Sample T-Test analysis with a probability of Sig. (2-tailed) 0.000 ($0.000 < 0.05$) and the results of the N Gain test $30.21 > 0.30$ with the criteria of being quite influential. Based on the analysis and discussion of the differences in the average value of the experimental class, the pretest was 64.71 and the posttest was 80.28 with a difference of 15.27. The results of this study can be concluded that the Problem Based Learning learning model has a significant effect on the learning outcomes of class XI students of SMK Negeri 1 Windusari.

Keywords: Problem-Based Learning (PBL) Model, Learning Outcomes, History Subject, Problem-Based Learning

Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses yang memiliki tujuan untuk membentuk kecakapan secara intelektual dan emosional. Tujuan pendidikan di Indonesia yaitu mengoptimalkan potensi yang ada pada diri peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi seorang warga negara yang demokratis dan memiliki sikap tanggung jawab yang baik (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003). Pendidikan memegang peran krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan menjadi unsur penting dalam suatu negara karena dengan adanya pendidikan dapat memajukan kualitas suatu negara. Sebagai negara berkembang kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat tertinggal jauh dengan negara-negara di Asia Tenggara. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia yaitu kebiasaan membaca peserta didik masih belum optimal yang disebabkan oleh kurangnya dorongan dari lingkungan keluarga, adanya kesenjangan kualitas pembelajaran antara sekolah perkotaan dan sekolah pedesaan, kurangnya sistem pembelajaran yang mendukung untuk membantu peserta didik berlatih berpikir kritis dan memecahkan masalah. Berdasarkan hasil PISA tahun 2022 yang dipublikasi pada tahun 2023 menilai kemampuan numerasi memiliki skor 359 rerata OECD 476, literasi skor 366 rerata OECD 472, dan sains skor 396 rerata OECD 485. Dari data PISA tersebut peringkat kualitas pendidikan di Indonesia masih dibawah rata-rata dengan peringkat ke 74 dari 81 negara di Asia (Yusmar & Fadilah, 2023: 11-19). Banyak berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya yaitu penerapan kurikulum pendidikan agar dapat meningkatkan daya saing dengan negara-negara lain dan meningkatkan kreatifitas dalam pembelajaran agar dapat mendorong minat peserta didik (Kurniawati, 2022: 1-9) Jenjang pendidikan formal di Indonesia meliputi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Sekolah Dasar (SD), Pendidikan Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu jenjang pendidikan formal menghadapi tantangan serupa. Pendidikan di SMK tidak hanya menekankan penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan *soft skills* yang dibutuhkan untuk kesuksesan di masa depan (Nugroho, 2022: 11). Sehingga sistem pendidikan di SMK harus mampu menyeimbangkan antara pengetahuan teoritis dan penerapan praktis yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Meski pendidikan memiliki peran yang sangat penting khususnya dalam membentuk sumber daya manusia yang optimal dalam segala aspek, berbagai masalah masih ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah Indonesia. Salah satu yang sering menjadi masalah seperti hasil belajar peserta didik. Penyebab dari rendahnya hasil belajar dikarenakan dari penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional.

Berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas hasil belajar antara lain kurangnya penerapan model pembelajaran yang inovatif, rendahnya motivasi belajar peserta didik, dan keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah (Yusmar & Fadilah, 2023: 12-17). Selain itu, guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan pemberian tugas tanpa melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga hal ini menyebabkan peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran dan peserta didik tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran. Tantangan lainnya seperti pemilihan metode dan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan khususnya dalam memahami materi pelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar peserta didik yang tidak optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 1 Windusari, ditemukan bahwa hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI masih rendah, dengan hanya 15 peserta didik yang mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru, minimnya partisipasi aktif peserta didik, serta ketidaksesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.

Guru masih dominan menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan diskusi, yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif untuk meningkatkan hasil belajar adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini berfokus pada pemecahan masalah nyata, mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengembangkan keterampilan analitis (Puspita Sari et al., 2017). PBL juga menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Noni Masrinah et al., (2019) dan Puspita Sari et al. (2017), telah membuktikan bahwa PBL mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran sejarah peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Windusari. Dengan menerapkan PBL, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, memahami materi secara mendalam, dan mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran inovatif di lingkungan sekolah, khususnya pada mata pelajaran sejarah.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen sebagai kerangka kerja. Di dalam metode penelitian kuantitatif eksperimen menggunakan pendekatan jenis *True Experimental Design*. Desain yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu *Posttest Only Control Design* dengan membandingkan hasil belajar antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan model *Problem Based Learning*, dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Akan tetapi pada penelitian ini tetap menggunakan pretest untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan *posttest* dengan soal pilihan ganda yang sudah divalidasi menggunakan *Pearson Product Moment*. Uji validitas menggunakan *Expert*

Judgement dan *Product Moment Pearson*. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji asumsi statistik parametrik yang terdiri uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian uji hipotesis yang terdiri uji *Independent Sampel T-Test* yang digunakan untuk membandingkan rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol serta Uji *N-Gain* yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Hasil dan Pembahasan

I. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pengukuran awal dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum adanya pemberian perlakuan. Pelaksanaan pengukuran awal ini dilakukan dengan berkoordinasi bersama guru mata pelajaran sejarah untuk menanyakan hasil belajar peserta didik yang dilakukan guru melalui penilaian formatif. Pengukuran akhir (*Posttest*) digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik yang diberi perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak diberi. Peserta didik mengerjakan tes tertulis sebanyak 14 butir soal yang sebelumnya telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Windusari.

Tabel 1. Hasil Analisis Nilai Pretest dan Posttest

Kelas	Kegiatan	Jumlah Peserta Didik	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-Rata
Eksperimen	<i>Pretest</i>	32	50	75	64,71
Kontrol		35	55	80	65,47
Eksperimen	<i>Posttest</i>	32	70	85	80,28
Kontrol		35	60	80	71,72

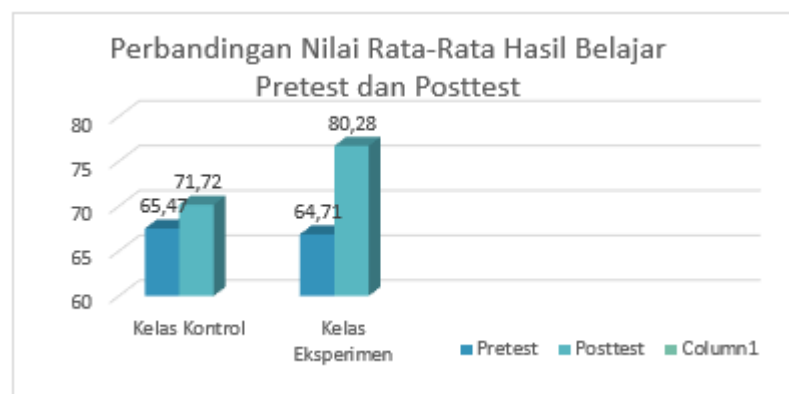
Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari kegiatan *pretest* untuk kelas kontrol nilai terendah adalah 55, nilai

tertinggi 80, dan nilai rata-rata sebesar 65,47. Sedangkan untuk kelas eksperimen nilai terendah 50, nilai tertinggi 75 dan nilai rata-rata sebesar 64,71. Selain itu, nilai yang diperoleh dari kegiatan *posttest* untuk kelas kontrol nilai terendah 60, nilai tertinggi 80, dan nilai rata-rata 71,72. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai terendah 60, nilai tertinggi 85, dan nilai rata-rata 80,28.

Tabel 2. Jumlah Peserta Didik Yang Lulus KKM Pada Kegiatan Posttest

Kelas	Jumlah Nilai yang Melebihi KKM	Jumlah Nilai yang Kurang dari KKM
Eksperimen	33	2
Kontrol	16	16

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang melampaui KKM untuk kelas eksperimen sebanyak 33 dan masih di bawah KKM sebanyak 2. Sedangkan untuk kelas kontrol peserta didik yang melampaui KKM sebanyak 16 dan masih di bawah KKM sebanyak 16. Nilai rata-rata kedua kelas mengalami perbedaan karena untuk kelas kontrol tidak menerima perlakuan sedangkan kelas eksperimen menerima perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata dan nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah setelah menerima perlakuan berupa penerapan model pembelajaran PBL. Perbandingan nilai rata-rata peserta didik dalam hasil tahap *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik untuk kelas eksperimen dari awal sebelum diberikan perlakuan dengan setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* memiliki perubahan yang signifikan. Selain itu, juga terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah dengan kelas kontrol karena untuk kelas kontrol tidak menerima perlakuan.

II. Uji Asumsi Statistik Parametrik

Uji asumsi statistik parametrik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data *pretest* maupun *posttest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen yang telah diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal (Wulandari, 2023). Sedangkan uji homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa varian dalam kelompok eksperimen dan kontrol homogen atau tidak homogen. Adapun penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data *pretest* maupun *posttest* yang telah diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dikarenakan sampel penelitian berjumlah 67. Perhitungan dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS* versi 26. Dikatakan data tersebut berdistribusi normal apabila nilai probabilitas $> 0,05$ dan distribusi tidak normal jika nilai probabilitas $< 0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One Sample Kolomogorov Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.12712026
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.092

Test Statistic	.112
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti probabilitas $> 0,05$ maka dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varian data dalam setiap kelompok homogen atau tidak homogen. Pengujian ini menggunakan *Levene* dan perhitungan dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS* versi 26. Dikatakan data tersebut berdistribusi normal apabila nilai p-value $> 0,05$ dan distribusi tidak normal jika nilai p-value $< 0,05$. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI	Based on Mean	2.727	1	65	.103

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil nilai signifikansi *Base on Mean* sebesar 0,103 yang signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan bahwa varian data hasil belajar sejarah pada kelas kontrol dan eksperimen adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik parametrik karena data yang didapatkan berdistribusi normal. Uji hipotesis ini menggunakan *Independent Sampel T-test*. *Independent Sampel T-test* dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS versi 26* dengan ketentuan yaitu untuk membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat 5% atau 0.05 yaitu jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, sedangkan jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_a ditolak dan H_o diterima.

H_a : Terdapat pengaruh secara signifikan terhadap model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Windusari

H₀ : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan pada model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Windusari.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

		F	Sig	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil belajar	Equal variances assumed	2.727	.103	4.547	65	.000
	Equal variances not assumed			4.520	61.957	.000

Berdasarkan tabel tersebut, nilai selisih yang didapatkan dari hasil uji *Independent sampel T-test* menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. jika dilihat menggunakan pengambilan keputusan uji *Independent Sampel T-test* maka $0.000 < 0.05$ artinya H_a diterima dan H₀ ditolak. Kesimpulannya, terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran sejarah peserta didik Kelas XI SMK Negeri 1 Windusari.

d. Uji Normalitas Gain (N-Gain)

Hasil uji *N-Gain* menggunakan *IBM SPSS versi 26* dengan ketentuan yaitu nilai *N-Gain* apabila $< 0,3$ maka efektivitas intervensinya terbatas atau masih rendah, nilai *N-gain* $< 0,3$.- $0,7$ maka efektivitas intervensinya cukup signifikan atau sedang, dan apabila *N-gain* $> 0,7$ maka efektivitas intervensi sangat baik atau tinggi.

Tabel 6. Hasil Uji N-Gain

	N	Min	Max	Mean
<i>N-Gain</i>	67	.00	.63	.3021
Valid N (Listwise)	67			

Berdasarkan hasil analisis *N-Gain* dengan jumlah responden sebanyak 67, diperoleh nilai minimum 0 dan nilai maksimum 63, rata-rata (*mean*) *N-gain* adalah 30,21 dengan standar deviasi sebesar 19,349 yang menunjukkan variasi data yang cukup tinggi. Berdasarkan tabel

tersebut maka *N-gain* termasuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan cukup signifikan dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sejarah peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Windusari.

III. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Windusari. Seluruh sampel kelas XI TKR yang berjumlah 35 peserta didik digunakan untuk menjadi kelas eksperimen dengan menggunakan perlakuan subjek dari penelitian dan kelas XI AKL berjumlah 32 peserta didik digunakan untuk menjadi kelas kontrol tanpa diberi perlakuan. Setelah peneliti memperoleh data ulangan formatif peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen akan diberikan perlakuan atau *treatment* sebanyak dua kali menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Sedangkan untuk kelas kontrol melaksanakan pembelajaran selama dua kali pertemuan tanpa menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* memiliki beberapa tahap atau langkah-langkah yaitu (Kenedi & Helsa, 2018):

- a. Adanya kesadaran peserta didik terhadap keberadaan masalah yang harus dipecahkan.
- b. Peserta didik dapat memanfaatkan pengetahuannya untuk mengkaji, menganalisis masalah sehingga dapat dipecahkan.
- c. Peserta didik merumuskan hipotesis sebagai proses berpikir kritis.
- d. Peserta didik mengumpulkan berbagai sumber untuk menentukan cara menyelesaikan masalah sesuai dengan permasalahan yang disuguhkan. Peserta didik diharapkan memiliki kecakapan dalam mengumpulkan sumber dan memilah data-data yang akan dijadikan sumber.
- e. Peserta didik menentukan hipotesis.
- f. Peserta didik memilih alternatif penyelesaian masalah.

Selanjutnya, sesudah kelas eksperimen menerima perlakuan atau *treatment* akan diberikan *posttest* yang berupa soal tes guna mengetahui hasil atau peningkatan setelah diberikan perlakuan. Selain itu, pada kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan juga diberikan *posttest* berupa soal tes. Hasil analisis data uji *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen menunjukkan peningkatan rata-rata nilai sebesar 15,57. Peningkatan tersebut meningkat setelah kelas eksperimen menerima perlakuan. Selain itu, pada kelas kontrol juga terjadi peningkatan nilai sebesar 6,25. Rata-rata nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda karena kelas kontrol tidak menerima perlakuan sedangkan kelas eksperimen menerima perlakuan. Analisis data kelas eksperimen menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar mata pelajaran sejarah yang tinggi setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Selain itu, analisis data nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan yang sangat jauh dengan perbedaan nilai sebesar 9,32. Sehingga dari analisis data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah.

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil belajar sendiri mencakup beberapa perubahan seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh dari evaluasi. Penjelasan tersebut diperkuat Purwanti (Festiawan, 2020: 155) menjelaskan bahwa hasil belajar dapat dipahami dengan cara membedakan dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil sendiri merujuk pada suatu kegiatan atau proses yang menghasilkan perubahan fungsional pada input seperti proses belajar mengajar. Peserta didik mengalami perubahan yang cukup meningkat setelah mengikuti pembelajaran. Sedangkan pengertian belajar merupakan sebuah proses dimana peserta didik mengalami perubahan yang dihasilkan dari pengalaman pribadi melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Hasil belajar sendiri tidak hanya melibatkan penilaian melainkan adanya perkembangan kemampuan, sikap, keterampilan, dan pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik. Karena dengan melalui proses pembelajaran peserta didik akan mengalami perubahan dan peningkatan. Hasil belajar pada peserta didik dapat dioptimalkan dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai seperti model pembelajaran *problem based learning*.

Menurut Santoso (Simatupang & Ritonga, 2023: 9) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi pada setiap materi mata pelajaran. Pembelajaran yang aktif dan kreatif dengan cara memberikan pembelajaran berbasis masalah dapat membantu peserta didik untuk belajar mandiri dan kemampuan untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Sehingga dengan adanya pembelajaran yang berbasis masalah dapat membantu proses peserta didik dalam menganalisis, menyelesaikan, melatih berpikir kritis, kerjasama, dan komunikasi. Maka dapat disimpulkan model pembelajaran PBL menekankan keaktifan peserta didik untuk memecahkan masalah nyata (Primadoniati, 2020: 81). Melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* akan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Keaktifan tersebut dapat dilihat ketika peserta didik melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Adapun penjelasan keaktifan tersebut seperti pada saat pembentukan kelompok, peserta didik membagi tugas dengan optimal dibuktikan dengan setiap anggota menerima tugas masing-masing. Kemudian pada saat kegiatan proses menjawab pertanyaan, hal ini dibuktikan dengan banyak peserta didik aktif menjawab pertanyaan. Selanjutnya pada saat kegiatan diskusi kelompok, kerjasama di dalam kelompok berjalan dengan optimal

dengan peserta didik saling membantu mencari penyelesaian masalah dan peserta didik sangat serius berdiskusi untuk memahami penyelesaian masalah yang berupa jawaban. Kemudian pada saat kegiatan presentasi, antusias peserta didik bertanya dan berpendapat berjalan dengan optimal dan peserta didik memperhatikan penyampaian dari temannya dengan baik. Selain itu, pada saat kesimpulan pembelajaran, semua peserta didik menyampaikan pendapat peserta didik terkait pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan di kelas eksperimen, peserta didik mampu mendapatkan pemahaman serta pengalaman yang lebih baik terkait proses pembelajaran karena peserta didik melakukan pembelajaran secara sungguh-sungguh, tertarik terhadap pembelajaran, serta peserta didik terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan peserta didik dilibatkan secara aktif dalam diskusi, bertanya, menjawab, dan belajar sesuai arahan dari guru.

Penelitian ini dilakukan dengan uji hipotesis yang menggunakan uji *Independent Sample T-Test* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan uji Normalitas Gain (*N-Gain*). *Independent Sampel T-Tes* merupakan uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua sampel yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan (Syafriani et al., 2023: 35). Kriteria pengambilan keputusan pada uji *Independent Sample T-Test* berdasarkan dengan nilai signifikansi (Sig.). Apabila nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya apabila nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji *N-gain* digunakan untuk mengukur efektivitas suatu intervensi dengan membandingkan peningkatan pemahaman peserta didik dalam hasil pretest dan hasil posttest. Sehingga, dapat membantu menyimpulkan keberhasilan suatu metode pembelajaran yang sudah digunakan. Apabila nilai *N-gain* > 0,3 maka kurang efektif, apabila *N-gain* < 0,3-0,7 maka sudah cukup efektif, apabila *N-gain* > 0,7 maka sudah sangat efektif.

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test* dan hasil uji *N-Gain* menunjukkan bahwa $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan nilai *N-Gain* menunjukkan $.3021 > 0,3$. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh secara signifikansi dan sudah cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sejarah pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Windusari, Windusari, Magelang. Hasil uji hipotesis ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajara *problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah pada kelas eksperimen.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI TKR atau kelas kontrol mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil analisis data dan pengujian *Independent Sampel T-Test* yang dilakukan mendapatkan pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Windusari. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan yang signifikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pengukuran hasil belajar *pretest* dan *posttest*.

Daftar Pustaka

- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Indonesia, P. P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional. In *Zitteliana*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kenedi, A. K., & Helsa, Y. (2018). Literasi Matematis Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 167.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Noni Masrinah, E., Aripin, I., & Arif Gaffar, A. (2019). Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.46773/jse.v2i1.559>
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Di SMPN 2 Ulaweng Kabupaten Bone. *Jurnal Al-Qayyimah*, 2(2), 40–55. <https://doi.org/10.30863/aqym.v2i2.650>
- Puspita Sari, N., Budijanto, & Amiruddin, A. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dipadu Numbered Heads Together Terhadap Keterampilan Metakognitif dan Kemampuan Berpikir Kritis Geografi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(3), 440–447.
- Setiawan Adi Nugroho. (2022). Transformasi Kurikulum Pembelajaran Sejarah Pada Jenjang SMK dalam Mewujudkan Profil Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa*, 1(1), 190–207.
- Simatupang, W. P. S., & Ritonga, F. U. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Matematika di UPT SDN 067952. *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 9–12.
- Syafriani, D., Darmana, A., Syuhada, F. A., & Sari, D. P. (2023). Buku Ajar Statistik Uji Beda Untuk Penelitian Pendidikan (Cara Dan Pengolahannya Dengan SPSS). *Cv.Eureka Media Aksara*, 1–50.
- Wulandari, N. (2023). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) Terhadap Kemampuan Interpersonal Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Magelang.

Yusmar, F., & Fadilah, R. E. (2023). Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia: Hasil Pisa Dan Faktor Penyebab. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 11–19.
<https://doi.org/10.24929/lensa.v13i1.283>